

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* BERBANTUAN
FLASH CARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA TERPADU**

Marzuki, Septianus

Universitas Kapuas Sintang, Jalan Oevang Oeray No. 92 Sintang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Sekolah Menengah Pertama Immanuel Sintang Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama Immanuel Sintang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan kelas IX yaitu berjumlah 63 orang pada tahun pelajaran 2017/2018 dan sampelnya yang dipilih dalam penelitian ini yaitu kelas VII berjumlah 27 siswa sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen perlakuan yang digunakan adalah silabus dan RPP, instrumen pengukuran adalah soal tes pilihan ganda dan lembar observasi. Keterlaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* ditinjau dari guru 90% dan siswa 100% dikategorikan tinggi. Hasil uji hipotesis menggunakan uji $T t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,108 > 1,711$, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa. Penentuan sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* di uji dengan menggunakan effect size ES yaitu 0,42, nilai ini berada di antara 0,2 – 0,8 maka di kategorikan sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPA Terpadu, Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen-komponen pengajaran yang lain. Setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar antara yang satu dengan lainnya dalam aspek fisik, pola berpikir, dan cara merespon atau mempelajari sesuatu yang baru. Dalam konteks belajar, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran. Oleh sebab itu dikenal berbagai bentuk metode dan model pembelajaran untuk dapat memahami tuntutan perbedaan individual tersebut.

Pembelajaran IPA terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan di jenjang pendidikan menengah yaitu SMP. Pelaksanaan pembelajaran IPA terpadu membutuhkan profesionalisme guru yang memadai. Guru harus memiliki cukup ilmu dalam menyampaikan pengetahuan IPA secara utuh. Selain itu, dalam penyampaian IPA secara terpadu diperlukan suatu sarana yang berupa model pembelajaran beserta

perangkat pembelajaran yang sesuai. Pendekatan tersebut salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *concept sentence* dengan *flash card*.

Model *Concept Sentence* pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif Jerome Bruner. *Concept sentence* merupakan salah satu ragam pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan dengan penyajian beberapa kata kunci, kemudian kata kunci itu disusun menjadi beberapa kalimat dalam kelompok dan didiskusikan kembali secara pleno (Suprijono, 2012).

Media *flash card* merupakan media visual yang dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan serta menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. *Flash card* merupakan kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata, diperkenalkan oleh Glenn Doman (Fatoni, 2009). Media *flash card* dapat digunakan sebagai penyalur untuk mengantarkan materi pada pemahaman anak yang belajar mengenal huruf. Dengan media *flash card* huruf-huruf yang membentuk suatu nama benda dapat ditampilkan semenarik mungkin, serta didukung gambar yang membuat anak termotivasi dalam proses pembelajaran. Maka dari itulah peneliti ingin

melakukan pengamatan pembelajaran di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Immanuel Sintang. Peneliti melihat nilai hasil ulangan harian siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu yang belum memuaskan, dari 27 siswa, hanya 10 siswa (37%) yang mendapat nilai di atas KKM (75), sementara sisanya 17 siswa (63%) mendapat nilai di bawah KKM. Permasalahan yang terjadi dipengaruhi oleh metode guru dalam mengajar dengan model pembelajaran sedikit kurang efektif, dan tidak adanya penggunaan media secara maksimal yang dapat memudahkan dan merangsang siswa untuk belajar menemukan gagasan baru. Pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali ditingkatkan hasil belajarnya agar aktivitas siswa meningkat dan dapat belajar mata pelajaran IPA Terpadu dengan baik dan menyenangkan. Peneliti menetapkan alternatif untuk memecahkan masalah hasil pencapaian kualitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu tahun 2018/2019? 2). Bagaimana pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu tahun 2018/2019?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama Immanuel Sintang, pada bulan Mei, semester genap tahun ajaran 2018/2019. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei sampai bulan Juni, semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimen*, karena tidak ada penyamaan

karakteristik (*random*) dan tidak ada pengontrolan variabel (Sukmadinata, 2010: 208). Penelitian *pre-eksperimen* yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* terhadap hasil belajar IPA terpadu. Jenis metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yang berupa *pre-eksperimen* dengan menggunakan *desain one group pre-test-post-test*. Pada penelitian eksperimen ini dilakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pengetahuan awal peserta didik. Setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post-test*) bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantuan *flash card*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran (*Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*)

Proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash card* yang dilakukan di kelas VII SMP Immanuel Sintang pada pertemuan pertama dan kedua berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan oleh peneliti.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Di Tinjau Dari Guru

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari guru digunakan sebagai alat instrumen untuk mengamati dan mencatat jalannya proses keterlaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash card*, yang dilakukan guru dikelas. Observasi terhadap guru ini dilakukan pada pertemuan kedua.

Hasil keterlaksanaan model pembelajaran yang di tinjau dari guru, dapat di lihat di Tabel 1.

Tabel 1. Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Pendahuluan		
2	Inti	90%	Sangat baik
3	Penutup		

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dengan aspek yang diobservasi meliputi kegiatan pendahuluan (poin 1 dan 2), kegiatan inti (poin 3,4,5,6), dan kegiatan penutup (poin 7,8,9,10), yang mana observer yaitu guru mata pelajaran IPA. Setelah dianalisis keterlaksanaannya 90% dan sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan, menyampaikan persepsi dan motivasi dengan memberikan tanda *chek list* (“) pada penilaian ya, itu artinya pada kegiatan awal observer secara keseluruhan memberikan penilaian ya. Pada kegiatan inti dari keseluruhan yang dinilai yaitu 10 aspek, observer hanya memberikan 1 tanda *chek list* (“) pada penilaian tidak pada kegiatan inti point ke 4 yaitu guru mengaitkan materi dengan realita kehidupan sehari-hari. Kardi dkk (2002:4) mengatakan bahwa guru hanya menjelaskan sesuai dengan sumber yang diajarkan dan tidak ada mengaitkan materi

yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Kekurangan satu aspek tersebut yang membuat keterlaksanaan tidak mencapai 100% sedangkan untuk kegiatan penutup observer memberikan tanda *chek list* (“) secara keseluruhan pada penilaian ya.

Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Di Tinjau Dari Siswa

Observasi keterlaksanaan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*, tidak hanya mengamati aktivitas guru, tetapi juga mengamati aktivitas belajar siswa selama guru menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*. Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada pertemuan kedua. Untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran yang ditinjau dari siswa, dapat lihat pada Tabel 2

Tabel 2. Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Kegiatan	Persentase	Kategori
1	Pendahuluan	100%	Sangat baik
2	Inti		
3	penutup		

Pada rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dengan aspek yang di observasi meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang mana observer yaitu siswa kelas VII. Setelah dianalisis keterlaksanaannya 100% dan sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan, menyampaikan apersepsi dan motivasi memberikan tanda *chek list* (“) pada penilaian ya, itu artinya pada kegiatan awal observer secara keseluruhan memberikan penilaian ya. Pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dari keseluruhan yang dinilai yaitu 6 aspek, observer memberikan tanda *chek list* (“) pada penilaian ya.

Hasil Belajar

Untuk pelaksanaan pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* kepada kelas VII SMP Immanuel Sintang yang berjumlah 25 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66,2, sedangkan pada pertemuan kedua peneliti memberikan *posttest* setelah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* di kelas VII SMP Immanuel Sintang yang berjumlah 25 orang siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70,4. Hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan ada perbedaan dan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar *Pretest* dan *posttest*

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Minimal	55	50
Maksimal	85	80
Jumlah nilai rata-rata	66,2	70,4
< nilai KKM	18	14
>Nilai KKM	7	11
KKM	75	75

Pada pertemuan pertama memberikan *Pretest* nilai tertinggi yang di peroleh siswa sebesar 85 dan nilai terendah 55. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 7, sedangkan yang di bawah KKM berjumlah 18, siswa. Setelah memberikan *Pretest* pada pertemuan kedua menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*, dan pada pertemuan kedua memberikan *posttest* nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80, dan nilai terendah 50, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM berjumlah 11, sedangkan yang dibawah KKM berjumlah 14 siswa.

Hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran lebih banyak yang tuntas dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card*. Menurut Aristiyono dkk (2017:602) model pembelajaran *Concept Sentence* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil rata-rata *pretest* 66,2, sedangkan setelah menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* dengan memberikan *posttest* 70,4.

Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menguji normalitas hasil *pretest* dan *posttest*, setelah data berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Setelah data homogen dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Analisis statistik menunjukkan dengan jumlah siswa (n) sebanyak 25 siswa, rata-rata *pretest* 66,2 dan rata-rata *posttest* 70,4. Hal ini berarti bahwa rata-rata nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*, dengan selisih kenaikan sebesar 4,2. Setelah dilihat dari hasil uji-t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,108 > 1,711$, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan *Flash Card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Terpadu materi pencemaran lingkungan. Hal ini berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh ini disebabkan karena model pembelajaran *Concept Sentence* Berbantuan *Flash Card* merupakan model belajar yang merangsang siswa untuk menuangkan pendapat, serta mengonsep kalimat dari kata kunci pada kartu *flash card*. Siswa mengikuti proses belajar dengan sungguh dan mendengarkan penjelasan materi

dengan baik. Suasana kelas menjadi ribut ini disebabkan karena dalam proses belajar siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa, hal ini bertujuan dengan duduk secara berkelompok siswa memiliki rasa percaya diri dan termotivasi dalam belajar, sehingga tidak malu menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami.

Selain itu ada pula siswa dapat mengingat setelah melihat *flash card* secara langsung, karena dalam belajar tidak cukup untuk membaca dan mendengarkan tetapi juga melihat secara nyata materi yang dituangkan dari model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card*. Dalam proses penunjang belajar di kelas siswa juga menggunakan buku paket IPA Terpadu, ini terlihat pada proses belajar yang sedang berlangsung, ada siswa yang membaca sendiri dapat menemukan jawaban untuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, sehingga dengan rajin membaca siswa dapat mengonsep kalimat dari *flash card* yang disajikan oleh peneliti.

Hasil Uji Normalitas *Pretest*

Uji normalitas *pretest* dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Hasil uji normalitas *pretest* penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas *Pretest*

Simbol	<i>Pretest</i>
N	25
X^2_{hitung}	0,4
X^2_{tabel}	11,07
Keterangan	Normal

Hasil Uji Normalitas *Posttest*

Uji normalitas *posttest* dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi kuadrat*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memenuhi kriteria $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan tertentu. Hasil uji normalitas *posttest* penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji normalitas *Posttest*

Simbol	<i>Pretest</i>
N	25
X^2_{hitung}	- 0,395
X^2_{tabel}	11,07
Keterangan	Normal

Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Setelah kedua data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Kriteria pengujian yang digunakan

yaitu kedua data dinyatakan homogen apabila $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan 5% hasil uji homogenitas *pretest* data penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji Homogenitas *Pretest*

Simbol	<i>Pretest</i>	<i>Pretest</i>
S^1 dan S^2	85	55
F_{hitung}		1,54
F_{tabel}		1,98
Keterangan	Homogen	

Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Setelah kedua data penelitian dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitas. Kriteria pengujian yang digunakan

yaitu kedua data dinyatakan homogen apabila $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$ diukur pada taraf signifikan 5% hasil uji homogenitas *posttest* data penelitian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *Posttest*

Simbol	<i>posttest</i>	<i>Posttest</i>
S^1 dan S^2	80	50
F_{hitung}		1,6
F_{tabel}		1,98
Keterangan	Homogen	

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data, diketahui bahwa data hasil belajar pada penelitian ini berdistribusi normal dan homogen, sehingga pengujian data hasil belajar dilanjutkan pada

analisis data berikutnya, yaitu uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil tabel pengujian hipotesis penelitian data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji t *Pretest* dan *Posttest*

Simbol	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	25	25
Jumlah nilai rata-rata	66,2	70,4
t_{hitung}		2,108
t_{tabel}		1,711
Keterangan	$t_{hitung} > t_{tabel}$, $=H_0$ ditolak	

Effect Size

Besarnya pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan *effect size*. Dengan kriteria pengambilan keputusan $ES < 0,2$ rendah, $0,2 < ES$

$< 0,8$ sedang, $ES > 0,8$ tinggi. Hasil perhitungan bahwa pengaruh sebesar 0,42, nilai ini berada di antara 0,2 – 0,8 dengan uji menggunakan *effect size* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil menggunakan *Effect Size*

Nilai rata-rata <i>posttest</i> (x_e)	70,4	ES
Nilai rata-rata <i>pretest</i> (x_c)	66,2	
Standar deviansi kelompok pembanding (S_c)	9,96	0,42 (kategori sedang)

Perhitungan tersebut menunjukkan $0,2 < ES < 0,8$, atau $0,2 < 0,42 < 0,8$, maka pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA terpadu sebesar 0,42 dan dikategorikan sedang. Setelah dilakukan uji prasyarat data, diketahui bahwa data hasil belajar pada penelitian ini berdistribusi normal, homogen, dan pada uji hipotesis menggunakan uji t, terdapat pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar dilanjutkan pada analisis data berikut yaitu menggunakan *effect size*, penentuan sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan kriteria pengambilan keputusan $ES < 0$ rendah $0 < 0,2$ $ES < 0,8$ sedang, $ES > 0,8$ tinggi. Ternyata $0,2 < 0,42 < 0,8$, maka pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 0,42 dan di kategorikan sedang.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa, karena memiliki kelebihan yang membedakan dari model pembelajaran lain, kelebihan tersebut yaitu model *Concept sentence* berbantuan *Flash card* yaitu, meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, memunculkan kegembiraan dalam belajar, mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda dan memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik. Model pembelajaran *Concept sentence* berbantuan *Flash card* juga cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA terpadu karena mata pelajaran IPA terpadu memiliki cakupan luas yaitu salah satunya materi pencemaran lingkungan yang membahas tentang pencemaran tanah, air, udara dan suara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciatika (2015:5) pembelajaran dengan media gambar *flash card* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar IPA. Model pembelajaran *concept sentence* berbantuan *flash card* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model kooperatif *Concept Sentence* memiliki beberapa kelebihan, salah satu kelebihan model ini yang paling relevan adalah mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif dalam diri siswa sendiri. Dengan menggunakan kata kunci sebagai media

pembelajaran, siswa diajak untuk berpikir kreatif dalam mengorganisasikan kata menjadi sebuah kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pengaruh Model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa pada keterlaksanaan pembelajaran di tinjau dari guru 90% dan pada keterlaksanaan pembelajaran di tinjau dari siswa 100% maka keterlaksanaan dikategorikan tinggi dan terlaksana dengan baik.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,108 > 1,711$, terdapat pengaruh menggunakan model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA terpadu di SMP Immanuel Sintang tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan *Effect size* untuk melihat sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* menunjukkan $ES > 0,8$ atau $0,42 > 0,8$, maka pengaruh model pembelajaran *Concept sentence* Berbantuan *Flash card* pada mata pelajaran IPA terpadu sebesar 0,42 dan di kategorikan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, R. 2013. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Visual Tingking Disertai Aktivitas Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa*. (Online), ([Http://Repository.Upi.Edu/2238/6/T_Mtk_1101574_Chapter3](http://Repository.Upi.Edu/2238/6/T_Mtk_1101574_Chapter3)), Diakses 11 Oktober 2013.
- Aristiyono, K., Purba, T. 2017. Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa SD Ditinjau Dari Metode *Mind Mapping* dan Model *Concept Sentence*. *Jurnal Mitra Pendidikan* 1 (5): 601-602.
- Bungin, B. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fatoni, 2009. *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Glenn Doman*, (online), (<http://fatonipgsd071644221.wordpress.com/2009/12/30/pengembangan>

- [kemampuanmembaca-anak-usia-dini-melalui-metode-glenn-doman/](#), diakses tanggal 25 Februari 2013 pukul 13:26 WIB
- Harsono, B. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional dengan Cera-mah Berbantuan Media Animasi pada Pembe-lajaran Kompetensi Perakitan dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*. 9 (2) :-
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Januar, H., Arifin, Z., Ferdiansa, R.A. 2017. Keefektifan Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Complete Sentence* Berbantu *Card* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngelowetan Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (3): 171-178.
- Karno, Soeparman., Mohammad Nur. 2002. *Pengajaran langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Universiti Press.
- Kiranawati. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Media Persada
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Riduwan. 2014. *Pengantar Statistik Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ristiyono, K. 2017. Perbedaan Hasil Belajar IPA Siswa SD Ditinjau Dari Metode *Mind Mapping* Dan Model *Concept Sentence*. *Jurnal mitra pendidikan* 1 (5):-
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Redaksi.
- Solehat, D. 2008. *Implementasi Model Pembelajaran Novick Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMP*. Skripsi. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suciatika, N.R., Suhartono., Suryandari, K.C. 2015. Penggunaan Model *Concept Sentence* Dengan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Semawung Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Kalam Cendekia* 3(3) : 297– 302.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2012. *Coopertaive Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N.S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiawati, I. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 2*. Sukoharjo: CV Kesowo
- Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno, 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.